

PENGARUH EDUKASI ONLINE TERHADAP PENGETAHUAN MPASI DENGAN PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Sarah Nur Azizah¹, Sri Wisnu Wardani²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Bandung

Email: sarahnura305@gmail.com¹, sriwisnu@staff.poltekkesbandung.ac.id²

ABSTRAK

Asupan gizi merupakan faktor utama pertumbuhan yang sangat penting selama 1000 hari pertama kehidupan seorang anak dan untuk menghindari permasalahan dari gizi buruk. Kesalahan dalam pemberian nutrisi akibat kurang tepatnya informasi dan pengetahuan mengenai MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang diberikan pada anak umur 6 bulan - 24 bulan. Dalam pemberian MPASI sangat dipengaruhi oleh edukasi pengetahuan mengenai MPASI melalui media sosial Instagram, karena dalam masa modern ini media online sangat mudah di akses dimanapun dan kapanpun. Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh edukasi online terhadap pengetahuan ibu tentang MPASI dengan penggunaan media sosial Instagram. Metode Penelitian ini adalah Penelitian pre-experiment dengan rancangan one group pre-test post-test desain. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 35 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 6-24 bulan di wilayah Kelurahan Jati Endah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat pada bulan Maret-April 2023. Analisis data dengan Uji Wilcoxon. Hasil Penelitian ini dari 35 responden terdapat perbedaan setelah diberikan edukasi yang bermakna pengetahuan dengan nilai p-value < 0,05. Kesimpulannya Media online Instagram dapat menjadi media edukasi untuk MPASI.

Kata Kunci: MPASI, Edukasi, Pengetahuan, Instagram, Stunting

ABSTRACT

Nutritional intake is a major growth factor that is very important during the first 1000 days of a child's life and to avoid problems from malnutrition. During this period there were errors in the provision of nutrition due to a lack of precise information and knowledge about complementary foods (complementary foods for breast milk) given to children aged 6 months - 24 months. The provision of MPASI is heavily influenced by education on knowledge about MPASI, one of which is by using social media Instagram, because in this modern era online media is very easy to access anywhere and anytime. Purpose: To analyze the effect of online education on mothers' knowledge about solids using Instagram social media.

Research Method is This study used a pre-experimental method with a one group pre-test post-test design. The data obtained is primary data. The required sample is 35 people. The population in this study were all mothers who had babies aged 6-24 months in the Jati Endah Village area, Bandung Regency, West Java in March-April 2023. Data analysis or type of hypothesis testing was based on the number of bivariate variables. The measuring scale used is ratio, the analysis used is the Wilcoxon test. The results of this study from 35 respondents there was a difference after being given education which means knowledge with a p-value <0.05. In conclusion, Instagram online media can be an educational media for MPASI.

Keywords: Weaning Food, Education, Knowledge, Instagram, Stunting

PENDAHULUAN

Nutrisi anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak, serta dapat membangun system kekebalan tubuh yang kuat, akan tetapi anak-anak di bawah 5 tahun sangat rentan terhadap kekurangan gizi. Status gizi balita masih menjadi suatu permasalahan di dunia. WHO (2017), menyatakan bahwa anak di bawah 5 tahun yang rentan terhadap kekurangan gizi sekitar 151 juta (22,2%), dan yang mengalami wasting sekitar 51 juta (7,5%) anak balita. Benua Asia menjadi urutan pertama kasus balita stunting sekitar 83,6 juta anak balita, dan kasus wasting sekitar 35 juta anak balita.

Riset Kesehatan dasar Tahun 2018 menyatakan hasil sekitar 17,7% anak dibawah usia 5 tahun (Balita) masih mengalami masalah gizi, termasuk gizi buruk 3,9%, dan gizi kurang 13,8%, dan stunting pada anak usia 24 bulan 29,9%. Angka ini lebih rendah dari pada tahun sebelumnya tetapi masih di atas rata-rata.

Stunting ini sangat erat kaitannya dengan status nutrisi pada anak. Nutrisi merupakan faktor utama pertumbuhan yang sangat penting selama 1000 hari pertama kehidupan seorang anak dan untuk menghindari permasalahan dari gizi buruk. Tahapan ini dianggap sebagai periode peluang perkembangan saraf yang luar biasa dan juga periode kerentanan terbesar. Perkembangan otak yang sangat pesat di bawah usia 2 tahun disebut masa kritis perkembangan, dan merupakan waktu yang tepat untuk pulih, jika terjadi gangguan perkembangan.

Pada masa perkembangan anak di atas 6 bulan tidak lagi dipenuhi oleh ASI, sehingga diperlukan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan hingga 2 tahun. MPASI harus memenuhi kebutuhan protein dan zat gizi mikro anak. Masalah gizi kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya penyediaan makanan pendamping ASI. MPASI untuk anak usia 6 sampai 2 Tahun diberikan secara bertahap sesuai dengan jenis, frekuensi, jumlah porsi dan bentuk makanan yang sesuai dengan usia anak dan kemampuan daya tanggap anak terhadap pencernaan makanan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.

Pada masa perkembangan anak di atas 6 bulan tidak lagi dipenuhi oleh ASI, sehingga diperlukan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan hingga 2 tahun. MPASI harus memenuhi kebutuhan protein dan zat gizi mikro anak. Masalah gizi kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya penyediaan makanan pendamping ASI. MPASI untuk anak usia 6 sampai 2 Tahun diberikan secara bertahap sesuai dengan jenis, frekuensi, jumlah porsi dan bentuk makanan yang sesuai dengan usia anak dan kemampuan daya tanggap anak terhadap pencernaan makanan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Pemberian nutrisi yang tepat harus dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak, namun praktik pemberian makan ASI eksklusif dan makanan pendamping asi yang dilakukan oleh orang tua sering tidak tepat sehingga mengakibatkan defisiensi nutrisi pada anak. Hambatan utama adalah pengetahuan yang tidak memadai dan praktik pemberian nutrisi yang tidak tepat dengan presentase sebesar 41%.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan melalui edukasi secara online, dengan pemanfaatan teknologi tepat guna. Menurut penelitian Reisy dan Friska, pada penelitian ini memberikan edukasi online mengenai MPASI dengan menggunakan Whatsapp grup dan demonstrasi masak dengan menggunakan Zoom. Mendapatkan hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan edukasi praktik pemberian MPASI pada kelompok intervensi 60,9% dan setelah dilakukan edukasi online terjadi perubahan dalam praktik pemberian makan menjadi 82,6%, sehingga pemberian edukasi tentang MPASI yang tepat penting dilakukan untuk memperbaiki praktik pemberian makan pada anak umur 6-24 bulan.

Penyampaian pesan edukasi secara online tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja, namun dapat juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan, termasuk dalam edukasi gizi dalam pemberian MPASI dengan menggunakan media Instagram.

Alasan Instagram digunakan untuk mendapatkan informasi kesehatan karena mudah dalam penggunaannya, mudah memperoleh informasi, dan secara visual seluas mungkin dapat memberikan tampilan yang lebih menarik. Rosini & Siti Nurningsih (2018), platform media sosial yang paling banyak dipilih dalam mencari informasi kesehatan yaitu Instagram sebesar 64,6 %. Targetnya adalah gadget yang hampir setiap orang, bahkan ibu-ibu muda memiliki gadget pribadi. Jejaring sosial Instagram menjadi ruang edukasi terkait penyediaan makanan sehat dan bergizi yang dilakukan dan disalurkan untuk mengurangi atau menyelesaikan permasalahan yang ada di daerah, yaitu pemahaman tentang penyediaan makanan dan nutrisi yang sehat untuk anak-anaknya. Berdasarkan data survei APJII pada tahun 2018, instagram adalah media sosial kedua yang sering dikunjungi setelah facebook yaitu sebanyak 17,8%.

Pengguna Instagram sudah banyak ditemui dan mudah sekali mengakses aplikasi tersebut, kalangan pengguna Instagram itu mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa khususnya para ibu. Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kelurahan Jatiendah pada level pemerintahan terkecil yaitu RW (Rukun Warga) memiliki jumlah 19 RW dan 104 RT yang jumlah penduduknya 22.063 jiwa, dan jumlah berdasarkan kelompok umur <1 tahun sebanyak 146 bayi, dan 01-04 tahun sebanyak 564 balita. Penelitian melalui Instagram ini membutuhkan

ibu yang memiliki anak 6-24 bulan, sehingga peneliti akan melakukan penelitian di Wilayah Kelurahan Jati Endah

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan edukasi berbasis online dengan menggunakan media Instagram agar mudah di akses oleh orang tua yang memiliki smartphone, sehingga dapat mempermudah memberikan edukasi pada ibu di jaman serba modern ini, dengan judul “Pengaruh Edukasi Online Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang MPASI dengan Penggunaan Media Sosial Instagram”. Yang bertujuan untuk pengaruh edukasi online tentang pengetahuan MPASI agar nutrisi bayi 6 sampai 24 bulan terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan metode *pre-experiment* dengan rancangan *one group pre-test posttest desain*. Penelitian ini akan diberikan *pretest* ketika sebelum dilaksanakan edukasi terhadap pemberian MPASI pada balita 6-24 bulan. Selanjutnya akan diberikan *post test* setelah diberikan edukasi terhadap pemberian MPASI untuk melihat adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikannya edukasi. Penelitian ini akan dilakukan edukasi pemberian MPASI secara online dengan menggunakan media Instagram berupa *reels* (vidio) dan postingan berupa Foto dengan terdapat deskripsi penjelasan dari setiap postingan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain tersebut dapat digambarkan seperti berikut :

Populasi merupakan keseluruhan obyek dengan ciri atau karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 6-24 bulan di wilayah sekitar kelurahan Jati Endah, pada setiap RW, di kabupaten Bandung, Jawa Barat tahun 2023 yang berjumlah 35 orang.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan tahap persiapan, dengan melakukan studi pendahuluan ini peneliti menentukan tempat dan lokasi penelitian yang berada di sekitar kelurahan Jati Endah disetiap RW, Peneliti mempauat proposal penelitian , peneliti merancang menu MPASI yang akan dibuat, peneliti membuat media yang akan digunakan untuk edukasi online dengan penggunaan media sosial Instagram, yaitu dimulai dengan peneliti membuat media edukasi berupa pengetahuan tentang MPASI dengan membuat tampilan yang menarik melalui media “Canva, peneliti membeli dan mempersiapkan alat dan bahan untuk memasak tutorial MPASI, peneliti menyiapkan bahan dan alat memasak MPASI, peneliti melakukan uji coba tutorial menu MPASI, peneliti membuat vidio tutorial memasak MPASI sebanyak 24 menu, setelah hasil vidio memasak sebanyak 24 menu dilakukan, peneliti melakukan pengeditan vidio menggunakan aplikasi Inshot dan Capcut, dengan diberikan lagu dan kata-kata yang menarik, peneliti melakukan konsultasi proposal penelitian dan media edukasi kepada pembimbing. Setelah menyiapkan media, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas instrument kuesioner penelitian, peneliti membuat dan meminta surat izin penelitian dari pihak kampus melalui ADAK, surat izin penelitian sudah dibuat, peneliti menentukan waktu pelaksanaan yang dilakukan dibulan Maret-April, peneliti menyusun media edukasi menggunakan Instagram, dan membuat instrument penelitian.

Intervensi dilakukan selama 24 hari menggunakan metode kuesioner melalui google form, terdapat 25 pertanyaan yang harus di isi oleh responden dengan dikirimkan melalui whatsapp, dilakukan sebanyak 2 kali pengujian dilakukan sebanyak 2 kali pengujian yaitu pretest dan posttest terhadap 35 orang sampel penelitian yang berada di kelurahan Jati Endah sebanyak 19 RW, untuk menganalisis perbedaan pengetahuan melalui edukasi online terhadap pengetahuan MPASI dengan penggunaan media sosial Instagram. Pemantauan dilakukan melalui Whatsapp grup bersama dengan responden penelitian.

Penelitian di selenggarakan selama 24 hari, dalam 1 harinya diberikan edukasi MPASI 2 kali dengan mengupload video (reels) dan postingan Instagram. Sebelum diberikan edukasi dilakukan pre-test terlebih dahulu melalui link google form yang dikirimkan melalui snapgram. Setelah melakukan pre-test lalu diberikan intervensi edukasi selama 24 hari.

Kemudian setelah 24 hari responden akan diberikan posttest dengan soal yang sama sebanyak 25 soal terkait pengetahuan berupa link google form dengan dikirimkan melalui snapgram dan di pantau melalui whatsapp grup.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas dengan uji *Shapiro wilk* yaitu 0,001 ($p < 0,05$) sehingga data tidak terdistribusi normal, dimana syarat data normal data normal jika $p > \alpha$ (0,05). *Ethical Clearance* penelitian ini diperoleh dari Komite Etik Poltekkes Bandung.

Data dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi MPASI (Makanan Pendamping ASI) melalui Instagram.

Variabel	N	Me	SD	Min	Max	<i>p-value</i>
Pengetahuan Sebelum	35	80	$\pm 17,102$	20	84	.000
Sesudah	35	100	$\pm 3,536$	96	100	

*uji *Wilcoxon*

Tabel pengetahuan pada penelitian diperoleh nilai tengah pengetahuan sebelum dilakukannya edukasi yaitu 80 dan sesudahnya yaitu 100 dari 35 reponden yang mendapatkan intervensi berupa edukasi online tentang MPASI dengan penggunaan media sosial Instagram.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi online terhadap pengetahuan tentang MPASI sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dengan penggunaan media sosial Instagram. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji Wilcoxon karena saat melakukan uji normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel pengetahuan diketahui bahwa pengaruh edukasi online terhadap pengetahuan Ibu tentang MPASI dengan penggunaan media sosial Instagram diperoleh

dengan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh edukasi online terhadap pengetahuan Ibu tentang MPASI dengan penggunaan media sosial Instagram sebagai sumber pengetahuan pada Ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di kelurahan Jatiendah.

Tabel 2
Presentase Kenaikan Nilai Pengetahuan

Variabel	$\bar{x}$ Sebelum	$\bar{x}$ Sesudah	Kenaikan
Pengetahuan	74,74	97,71	45%

Berdasarkan hasil tabel presentase kenaikan nilai pengetahuan, rata-rata nilai pre-test sebesar 74,74 dan nilai post-test 97,71. Rata-rata presentase kenaikan nilai pengetahuan sebesar 45%.

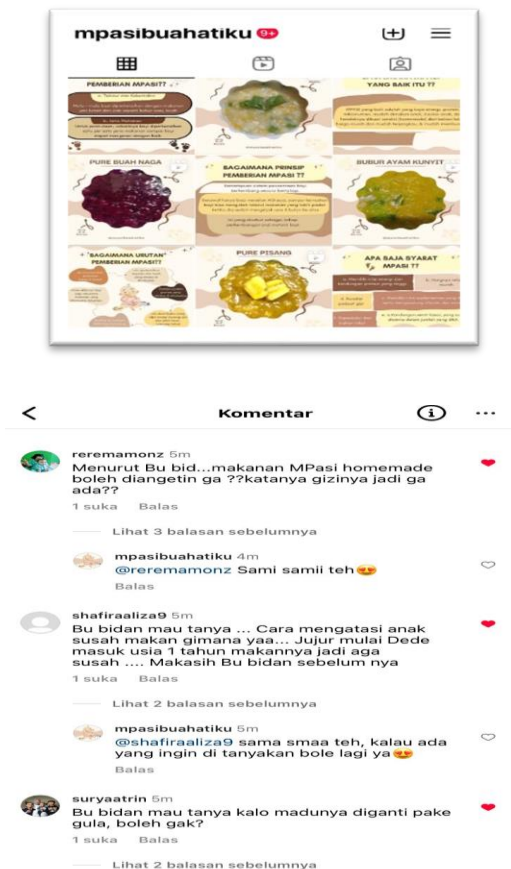
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengguna Media Sosial Instagram sebagai Media Edukasi

Media sosial merupakan sarana penting untuk berbagi informasi dengan mudah, penelitian ini termasuk salah satu yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi tentang MPASI, dengan menggunakan Instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial yang berkembang dengan pesat juga sebagai aplikasi mobile dimana para penggunanya dapat mengunggah foto dan vidio dengan menambahkan teks yang menarik. Para pengguna Instagram dapat mengomentari, menyukai setiap postingan foto maupun vidio sehingga dapat berinteraksi satu sama lain.



Pada penelitian ini, penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi ini memiliki nama pengguna yaitu @mpasibuahatiku, Instagram ini di khususkan untuk menambah pengetahuan tentang MPASI. Tampilan profil pada akun Instagram @mpasibuahatiku pada keterangan gambar 1 yang dapat dilihat dari tampilan profile akun Instagram @mpasibuahatiku yang menampilkan tentang bio, data jumlah postingan, jumlah followers, dan jumlah following. Akun Instagram @mpasibuahatiku memiliki jumlah followers sebanyak 198, serta jumlah following 35, dan untuk postingan sebanyak 48 berupa foto dan vidio (Reels). Penelitian ini dilakukan selama 24 hari dengan adanya pretest dan posttest, dalam 1 hari terdapat 2 postingan.



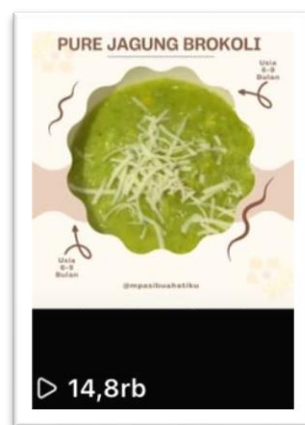
Pada gambar 2 menampilkan media edukasi Instagram @mpasibuahatiku dibuat dengan konten-konten yang menarik dengan tampilan yang berwarna, bergambar, yang dapat membuat penonton tidak jenuh dan ingin melihat dan membacanya. Bukti hasil bahwa penonton tertarik dengan edukasi di Instagram @mpasibuahatiku pada gambar 3 salah satu contohnya adanya interaksi antara peneliti dengan responden, seperti menyukai dan berkomentar mengenai MPASI di postingan Instagram.

Dari gambar 3 kita dapat melihat contoh lain dari respons *behavioral* yang terdapat pada followers akun instagram @mpasibuahatiku. Respons tersebut berupa komen dari follower yang memberikan pertanyaan kepada admin Instagram @mpasibuahatiku, kemudian dibalas oleh admin atau oleh followers lain yang memiliki pengalaman serupa dengan pertanyaan tersebut. Respon ini kemudian dikategorikan sebagai respons positif dari follower terhadap postingan dalam akun instagram tersebut. Bahkan beberapa followers menautkan akun followers lain atau istilahnya lebih dikenal dengan sebutan mention sehingga followers lainnya dapat dengan mudah melihat postingan dari akun intagram @mpasibuahatiku ini. Biasanya followers akan menautkan akun followers lain karena dirasa informasinya berguna juga bagi followers lain yang ia mention. Adanya kebutuhan informasi terkait edukasi parenting yang dimiliki oleh ibu muda menjadikan mereka sebagai followers aktif pada akun instagram @mpasibuahatiku. Admin melihat adanya peluang yang besar untuk menjadikan instagram sebagai media edukasi parenting mengingat kebutuhan akan informasi tersebut.

Keistimewaan yang dimiliki platform Instagram adalah pengguna dapat membagikan informasi terbaru, dapat berinteraksi, berkomunikasi, juga berkolaborasi, berbagi gagasan/ide yang dimiliki seseorang, dan saling memberikan pendapat dari setiap orang terhadap setiap postingan yang di unggah di Instagram. Sehingga Instagram memiliki peluang yang besar sebagai sarana edukasi karena Instagram memiliki fitur yang menarik dan mudah di akses.

Senada dengan penelitian sebelumnya (Nabila 2019) alasan Instagram digunakan untuk mendapatkan informasi kesehatan karena mudah dalam penggunaannya, mudah memperoleh informasi, adanya interaksi antar pengguna Instagram dan secara visual seluas mungkin dapat memberikan tampilan yang lebih menarik. Instagram adalah bentuk komunikasi yang relatif baru di mana pengguna dapat dengan mudah berbagi informasi terbaru dalam bentuk foto atau video yang disebut "*updates*".

Mudahnya cara penggunaan aplikasi Instagram membuat pengguna menjadikan Instagram sebagai media informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Penggunaan instagram sebagai media informasi edukasi merupakan suatu fenomena baru yang ada di dalam penggunaan media social, bahkan media sosial terus tumbuh dan sangat lazim di kalangan banyak orang Pada penelitian sebelumnya, target para pengguna Instagram adalah yang memiliki gadget yang hampir setiap orang memilikinya, bahkan ibu-ibu muda memiliki gadget pribadi, sehingga jejaring sosial Instagram menjadi ruang edukasi terkait penyediaan makanan sehat dan bergizi yang dilakukan dan disalurkan untuk mengurangi atau menyelesaikan permasalahan yang ada di daerah, yaitu pemahaman tentang penyediaan makanan dan nutrisi yang sehat untuk anak-anaknya.



Pada penelitian ini, saat melakukan edukasi MPASI secara online dengan menggunakan Instagram yang terkenal dengan informasi terkini dan akses yang mudah dijangkau, beberapa kali postingan berupa *reels* (vidio) mengalami FYP, salah satunya yang terbanyak hingga 14,8 ribu *viewers*.

FYP (*Fitur For Your Page*) yang artinya postingan *reels* direkomendasikan aplikasi untuk melihat, sehingga mendapatkan lebih banyak penonton yang menyukai, mengikuti, dan melihat postingan berupa edukasi MPASI ini. Sehingga pada penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi 35 Responden penelitian ini, tetapi juga bermanfaat bagi para pengguna lainnya untuk menambah pengetahuan mengenai MPASI pada usia anak 6-24 bulan.

Hasil penelitian yang didapat merupakan interpretasi pemberian intervensi dan data dokumentasi ini didapat dari follower akun instagram @mpasibuahatiku. Penulis melihat motivasi para followers dalam menggunakan akun instagram @mpasibuahatiku adalah untuk dijadikan sebagai referensi menambah pengetahuan bagi followers khususnya hal-hal yang berkaitan dengan edukasi tentang MPASI.

2. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemberian MPASI

Pengetahuan berawal dari proses sensorik, khususnya mata dan telinga, setelah orang melakukan proses dengan memanfaatkan panca indra otomatis adanya pengetahuan yang bertambah, seperti pada edukasi menggunakan Instagram ini yang memanfaatkan panca indra penglihatan dan pendengaran. Edukasi yang diberikan tidak hanya materi kata-kata tentang MPASI yang membuat responden monoton, tetapi materi dibuat lebih menarik sehingga responden tertarik ingin mempelajari edukasi MPASI dengan menggunakan Instagram ini.

Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah frekuensi pengetahuan dari 35 responden adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan melakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang didapat sebelum dilakukannya intervensi yaitu nilai tengahnya 80 dan sesudah dilakukan intervensi nilainya yaitu 100. Pada penelitian ini terdapat 25 soal pengetahuan tentang MPASI, untuk hasil yang didapat pada saat *pre-test* nilai terbanyak yang mendapat nilai 88 sebanyak 7 responden, sedangkan pada saat *post-test* nilai terbanyak yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 21 responden. Penerapan edukasi dengan media Instagram pada ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan efektif meningkatkan pengetahuan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Janah dan Sofiana (2019), bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan dilihat dari nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan nilai, bahwa edukasi yang menggunakan media audio visual dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang MPASI.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang dimanfaatkan sebagai media promkes untuk meningkatkan pengetahuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi Kesehatan khususnya tentang Makanan Pendamping ASI (MPASI), dikarenakan pengetahuan/ kognitif sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Penelitian Widayanti dkk (2019) adanya pengaruh pengetahuan ibu diberikan edukasi MPASI dengan menggunakan aplikasi *Android* menggunakan vidio. Penelitian ini sejalan dengan Sudiarti (2019) adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi tentang MPASI dengan menggunakan vidio dengan pengetahuan ibu.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa edukasi secara online dengan menggunakan media sosial dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI, karena dengan akses yang mudah dan menarik yaitu melalui *handphone*, memiliki berbagai fitur yang dimanfaatkan untuk melakukan edukasi MPASI secara efektif.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang MPASI dipengaruhi dengan adanya edukasi mengenai MPASI yang mana hasilnya 100 % adanya peningkatan.

3. Pengaruh edukasi online melalui Instagram terhadap pengatutan ibu tentang MPASI

Responden penelitian ini diketahui bahwa dari 35 responden Sebagian besar dengan tingkat Pendidikan sebesar SMA/SMK/MA (51,4%) dan usia terbanyak responden pada kelompok umur 20-35 tahun (80%).

Kelompok umur 20-35 tahun masuk ke dalam masuk kedalam masa reproduksi subur pada seorang perempuan dimana alat reproduksi sudah berkembang berfungsi secara optimal. Wanita yang berada pada rentang usia tersebut baik untuk mengalami kehamilan, begitu juga dengan faktor psikologisnya yang sudah matang juga mempengaruhi pola pikir ibu dalam menerima informasi ataupun pengetahuan tentang MPASI pada usia 6-24 bulan sehingga berpengaruh terhadap status gizi anak. Pendidikan akhir setara SMA dengan sebanyak 18 orang (51,4%). Pendidikan seseorang sangat berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir sehingga bisa dikatakan seseorang yang memiliki Pendidikan lebih tinggi cenderung akan membuat keputusan yang rasional dan lebih terbuka terhadap perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan lebih rendah. Pada umumnya seseorang yang memiliki Pendidikan lebih tinggi maka semakin baik pula menyerap dan memami pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan Hasil uji Wilcoxon yang diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ maka ($\leq 0,05$) yang artinya dengan edukasi Instagram itu memberikan pengaruh yang signifikan antara peningkatan pengetahuan responden tentang MPASI dengan penggunaan media sosial Instagram sebagai sumber pengetahuan pada Ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. Penelitian ini sejalan dengan Ervi dan Lutfi (2021) mengenai pengaruh media sosial Instagram dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI diperoleh $p\text{-value} 0,0001 < 0,05$ yang artinya media sosial Instagram dapat berpengaruh meningkatkan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan Rita Permatasari (2017) promkes tentang cara tepat penggunaan obat melalui media sosial Instagram yang hasilnya adanya pengaruh peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi melalui media sosial Instagram.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang didapat tentang “Pengaruh Edukasi Online Tentang MPASI dengan Penggunaan Media Sosial Instagram” di Wilayah Kelurahan Jatiendah, Kabupaten Bandung, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi itu sangat efektif dalam menambah pengetahuan para ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan khususnya tentang MPASI
2. Pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan
3. Ada pengaruh edukasi online tentang MPASI dengan penggunaan media sosial Instagram di wilayah Kelurahan Jatiendah, Kabupaten Bandung

DAFTAR PUSTAKA

WHO (Whorld Health Orgamization). Level And Trends In Child Malnutrition. 2018;

- Kemenkes. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
- United United Nations Children’s Fund. State of the World’s Children [Situasi Anak-Anak Dunia], Tabel statistik, UNICEF, [Internet]. New York; 2017. Available from: <https://www.unicef.org/rightsite/sowc/statistics.php>
- Georgieff MK, Brunette KE& T. Early life nutrition and neural plasticity. *Physiol Behav* 176(5), 139–148 <https://doi.org/101016/j.physbeh201703040>. 2017;
- IDAI. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI).
- IDAI. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). UKK Nutr dan Penyakit Metab IDAI. 2018;
- Lestiarini dan Sulistyorini. “Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian.” *J promkes*.
- UNICEF. Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indones*. 2020;8–38.
- M B. Technology-mediated learning theory. *Br J Educ Technol*. 2019;50(3), 103.
- Tane R, Sembiring FB. Edukasi Online Pemberian MPASI Terhadap Praktik Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan. *BEST J (Biology Educ Sains Technol*. 2021;4(2):244–9.
- Perera, V., Mead, C., Buxner, S., Lopatto, D., Horodyskyj, L., Semken, S., & Anbar AD. Students in fully online programs report more positive attitudes toward science than students in traditional. in-person programs CBE—Life Sci Educ. 2017;16(4), ar6.
- ZA, Sari, Nabila. Health Promotion Breast Self Examination (BSE) Using Instagram in Non Medical Student of Andalas University. *J MKMI*. 2019;15(3).
- Yunita, I. R., Afiana, F. N., & Arsi P. Pelatihan Teknis Aplikasi Parenting Control Sebagai Media Pengawas Penggunaan Gadget Pada Anak Untuk Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Baturraden. *J Abdimas BSI J Pengabd Kpd Masyarakat*, [Internet]. 3(1), 33–3. Available from: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i1.6692>
- Suherman A. Profil Desa Jati Endah, Kab. Bandung, Provinsi Jawa Barat [Internet]. 2022. Available from: <https://jatiendah.desa.id/artikel/2022/3/1/profil-desa>
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka cipta; 2007.
- Mubarak W., Chayatin N. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.; 2009.
- Nurmala, Ira et al. Promosi Kesehatan. Airlangga University Press bekerja sama dengan Pusat Inovasi Pembelajaran dan Sertifikasi (PIPS) UNAIR. In Surabaya: Universitas Airlangga (AUP); 2018.
- Jatnika septian emma dwi, Maulana M, Kuntoro, Martini S. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Buku Ajar. 2019. 271 p.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam MA. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *J Sos Dan Budaya Syar-I*, 7(5) [Internet]. 2020; Available from: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Daryanto. Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Ke 2 Revis. Yogyakarta: Gava Media; 2016.
- Anisah N, Sartika M, Kurniawan H. Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa. *J Peurawi Media Kaji Komun Islam*. 2021;4(2):94.

- Anderson, Jiang. Teens, Social Media and Technology. 2018;
- Luluk Damayanti, Utami MP, Muhammad RW, Et A. Pelatihan Siapkan ASI Bunda Sadari, Pahami, dan Upgrade Kebutuhan MPASI Balita Anda. J Peduli Masy [Internet]. 2021;3(September):207–12. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Penerbit Buku Pustaka Rihama.; 2015.
- Rinda. 100 Homemade MPASI (Panduan dan Resep MPASI Sehat Bergizi Untuk Anak Usia 6-24 Bulan). Cetakan 1. Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media; 13–15 p.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017 [Internet]. Vol. 1227. 2017. 496 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
- UNICEF. Paket Konseling Pemberian Makanan Bayi Dan Anak. [Internet]. 2014. Available from: at: <https://www.unicef.org/indonesia/id>.
- Diana, Lies. 365 Hari MPASI plus. 1st ed. Jakarta: Buku Kompas; 2012.
- Prof.dr. Sugiyono, Erlisya Puspanthani M. Metode Penelitian Kesehatan. Cetakan 1,. Bandung: Alfabeta; 2020.
- Irmawartini, Nurhaedah. Metodologi Penelitian. Jakarta: PSDMK Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
- Sari IP, Trisnaini I, Ardillah Y, Sulistiawati S. Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. Din J Pengabd Kpd Masy. 2021;5(2):300–4.
- Warankiran A, Langelo W, Tarigan E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Makanan Pendamping ASI (MPASI) Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu di Kecamatan Remboken. 2017.
- Mustika H, Kinanti N. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Pasir Peny. MES J Math Educ Sci. 2018;3(2):153–8.
- Ulfatin. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In: Teori dan Aplikasinya. Malang: Bayumedia; 2014.
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; 2010. 131-204 p p.
- Abdul Majid Y. Pengaruh Edukasi Melalui Media Kalender Terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Penderita Hipertensi. J Aisyiyah. 2020;Vol 6(No 1).
- Bin-Tahir, Saidna Zulfiqar MA, Andi Mukarramah N, Diniaty, Amirah, Hajar and I. The Social Media Use For Digital Natives. Parent Model Muslim Cleric Fam. 2019;8(11):5.
- Hu, Yuheng, Lydia Manikonda SK. What We Instagram, A First Analysis of Instagram Photo Content and User Types. Proc ICWSM. 2014;4.
- Pittman, Matthew, Reich B. Social Media and Loneliness: Why an Instagram Picture May Be Worth More than a Thousand Twitter Words. Comput Human Behav. 2016;(62):155–67.
- Rosini R, Nurningsih S. Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. Berk Ilmu Perpust dan Inf. 2018;14(2):226.
- Alit IGA. Motif Pengguna Tiktok Dalam Mendapatkan for Your Page (Fyp) Pada Kalangan Remaja. J Mediu. 2021;1(1):1–10.
- Machfoedz, Suryani E, Irham. Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan. In: Fitramaya, editor. Pendkes. Yogyakarta; 2013.

- Jannah, Sofiana. Penerapan Edukasi Dengan Media Audio Visual Dan Modul Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian MP-ASI. *J Sekol Tinggi Kesehat*. 2019;
- Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In: Rineka Cipta. Jakarta; 2014.
- Putri, Eka S. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Leaflet, Lembar Balik, dan Vdio Terhadap, Pengetahuan dan Praktik MPASI pada Ibu Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kabupaten Kampar, Riau. Univ Andalas. 2019;
- Wicaksono D. Pengaruh Media Audio-Visual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Baduta di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. *J Penelit dan Pengabdi Masy*. 2016;291–8.
- R W. Edukasi MP ASI Home Made Dengan Bahan Pangan Lokal. *J Pengabdi Dharma Bakti*. 2020;3(2):1–7.
- Dewi ER, Nihayani L. Efektivitas Instagram Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sadari Sebagai Pencegahan Dini Kanker Payudara. *PREPOTIF J Kesehat Masy*. 2021;5(1):344–52.
- Permatasari R. Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan Tentang Dagusibu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Univ Muhammadiyah Purwokerto. 2017.